PENGARUH METODE PEMBELAJARAN STORYTELLING (BERCERITA) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SDN 31 JATI TANAH TINGGI KOTA PADANG

Revi Azmia*[1], Sry Apfani[2], Rona Rossa[3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
Revi.a@adzkia.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low listening skills of grade II students at SDN 31 Jati Tanah Tinggi, Padang City, which were allegedly caused by the lack of variety in engaging and interactive learning methods. The purpose of this study was to determine the effect of the storytelling learning method on students' listening skills. This study used a quantitative approach with a Quasi-Experimental design and a Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design. The population consisted of all grade II students of SDN 31 Jati Tanah Tinggi in the 2024/2025 academic year, using a random sampling technique. Class IIA was assigned as the experimental group using the storytelling method, while class IIB served as the control group using conventional methods. The research instrument was a multiple-choice objective test designed to measure students' listening skills. Data were analyzed through normality and homogeneity tests, followed by a ttest. The results showed a significance value of 0.000 < 0.05, indicating a significant effect of the storytelling learning method on students' listening skills in Indonesian language learning for grade II students of SDN 31 Jati Tanah Tinggi, Padang City.

Keywords : *Storytelling Method, Listening Skills, Indonesian Language, Elementary School Students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas II SDN 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang yang disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran storytelling (bercerita) terhadap keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Experimental dan rancangan Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN 31 Jati Tanah Tinggi tahun ajaran 2024/2025, dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Kelas IIA dijadikan kelompok eksperimen yang menggunakan metode storytelling, sedangkan kelas IIB sebagai kelompok kontrol dengan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda untuk mengukur keterampilan menyimak siswa. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran storytelling (bercerita) terhadap keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang.

Kata Kunci : *Metode Storytelling, Keterampilan Menyimak, Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu manusia mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan serta membentuk perilaku moral dan sosial yang positif. Hal ini sejalan dengan Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam sistem pendidikan nasional karena keberhasilan pendidikan pada jenjang ini akan memengaruhi kesiapan peserta didik pada jenjang selanjutnya. Salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik (Oktria, 2024:1).

Kemendikbud (2024:4) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi yang mencakup keterampilan menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan mempresentasikan. Aryani dan Rodiyana (2021:266) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa di sekolah dasar meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan satu sama lain. Di antara keterampilan tersebut, menyimak menjadi keterampilan dasar yang sangat penting karena keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran diawali dengan kemampuan menyimak yang baik. Menurut Anggraini (2019:35-36), menyimak merupakan aspek penting dalam pengembangan bahasa dan menjadi sarana utama pembelajaran anak sebelum mereka mampu berbicara.

Namun, keterampilan menyimak siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang pada tanggal 26 Agustus 2025, ditemukan beberapa permasalahan, seperti siswa sulit mempertahankan fokus saat kegiatan menyimak berlangsung, kurangnya pemahaman terhadap materi yang disimak, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan. Data hasil belajar menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih berada di bawah KKTP dengan persentase ketuntasan hanya 42,22%, sedangkan 57,78% siswa belum tuntas. Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa rendahnya minat menyimak siswa menyebabkan mereka mudah teralihkan perhatian saat guru menjelaskan materi.

Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode storytelling (bercerita). Metode storytelling dinilai mampu meningkatkan kemampuan bahasa, khususnya keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Syamsuardi dkk. (2022:164) menyatakan bahwa penggunaan metode storytelling dapat meningkatkan kemampuan bahasa sekaligus menanamkan nilai moral pada anak. Selain itu, Mualifah (2013:67) menjelaskan bahwa metode storytelling memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat menanamkan nilai empati, kejujuran, dan keramahan, melatih kemampuan mendengarkan, meningkatkan pengetahuan sosial dan moral, serta mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode storytelling diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:72) menyatakan penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Adapun pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Arikunto (2010:272) yang mendefinisikan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari *treatment* pada subjek yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat, untuk mengetahui hal itu maka digunakan cara perbandingan.

Desain yang paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimen Design* dan rancangan yang digunakan adalah *posstest only control group design*. Menurut *Creswell Jhon* (2015:602-606) dalam rancangan ini penelitian yang dilakukan hanya menggunakan *posstest* atau tes akhir yang kemudian hasilnya akan di analisis untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran audio visual, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran *storytelling* (bercerita).

Tabel 1. Rancangan penelitian Posttest Only Control Group Design

Kelas	**Perlakuan (*Tratment*)**	***Posttest***
Eksperimen	X	O_2
Kontrol	-	O_4

Sumber: Sugiyono (2022:75)

Populasi dari penelitian ini adalah kelas IIA, IIB, dan IIC SDN 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang. Rincian populasi tersebut tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Siswa/iKelas II

Kelas	**Jumlah Siswa/i**
II A	26 OrangSiswa/i
II B	19 OrangSiswa/i
II C	22 Orang Siswa/i
Total	**67OrangSiswa/i**

Sumber: Guru Kelas IISDN 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiono (2012:61) Variabel independen atau variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variable terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variable bebas (X) adalah metode *storytelling*(bercerita). Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang berubah setelah mendapat perlakuan dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variable terikat adalah keterampilan menyimak siswa kelas II SDN 31 Jati Tanah Tinggi (Y).

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang digunakan, diantaranya yaitu modul ajar, kisi-kisi soal, soal tes, dan kunci jawaban tes. Modul Ajar dibuat sebelum melakukan penelitian di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, modul ajar yang dibuat disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang akan diterapkan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh indvidu atau kelompok. (Arikunto, 2010:193). Tes yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah tes objektif.

Analisis dilakukan apabila uji coba tes sudah terlaksana, tujuan dilakukannya analisis yaitu untuk melihat apakah keberadaan suatu soal baik atau tidak. Supaya soal yang digunakan dapat memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik, maka perlunya diteliti validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono 2019:206). Pada penelitian yang akan dilakukan ini, penulis menggunakan aplikasi *SPSS* versi 24 untuk menghitung korelasi antar item.

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengatahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Menurut Arikunto (2013: 226) menyatakan daya beda soal kemampuan dari suatu soal yang membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Tes ini diberikan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan sampel setelah mendapatkan perlakuan. Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi yang artinya barang-barang tertulis. Dan adapun aeknik analisis data yaitu berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam menilai apakah distribusi data memenuhi syarat statistik tertentu untuk analisis lanjutan. Dalam konteks ini, data yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji homogenitas tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *levene* menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Dengan kriteria jika nilai signifikansi (Sig.) *Levene*> 0,05 maka data homogen dan sebaliknya.

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Storytelling* terhadap keterampilan menyimak siswa dikelas II SD dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka menggunakan statistik parametris (Uji t) namun jika data tidak berdistribusi normal dan homogen maka menggunakan statistik nonparametris (Uji u).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang. Penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan, di mana pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran, serta pemberian *posttest* pada akhir pembelajaran. Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas II A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan menggunakan metode pembelajaran *Storytelling* (bercerita), serta kelas II B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 19 siswa dan tidak menggunakan metode pembelajaran khusus, melainkan mengikuti pembelajaran sebagaimana biasanya dilakukan oleh guru.

Kedua kelas diberikan materi dan waktu pembelajaran yang sama. Perbedaan utama terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, di mana kelas eksperimen menerapkan metode *Storytelling*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil dari posttest ini menjadi dasar untuk menilai pengaruh metode pembelajaran *Storytelling* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang.

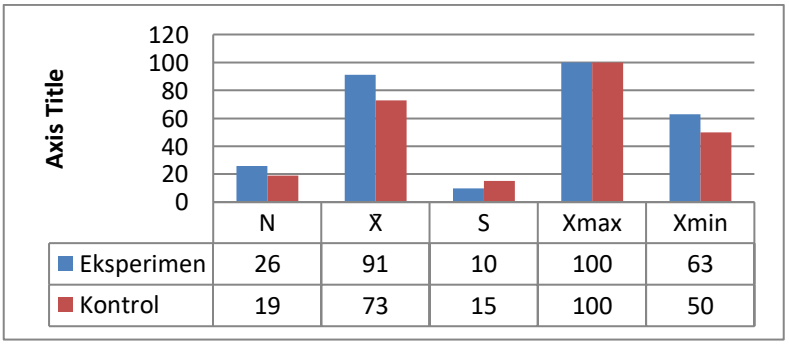
Tabel 3. Data Hasil Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	$\bar{X}$	S	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	26	90,87	10,34	100	63
Kontrol	19	73,03	15,17	100	50

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh gambaran bahwa pada kelas eksperimen yang terdiri dari 26 orang siswa, nilai rata-rata ($\bar{X}$) keterampilan menyimak adalah sebesar 90,87 dengan simpangan baku (S) sebesar 10,34. Nilai tertinggi (Xmax) yang dicapai siswa pada kelas ini adalah 100, sedangkan nilai terendah (Xmin) adalah 63. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, dengan variasi nilai yang relatif kecil, sebagaimana terlihat dari simpangan baku yang rendah.

Adapun pada kelas kontrol yang berjumlah 19 orang siswa, diperoleh nilai rata-rata ($\bar{X}$) sebesar 73,03 dengan simpangan baku (S) sebesar 15,17. Nilai tertinggi (Xmax) yang dicapai siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah (Xmin) adalah 50. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa pada kelas kontrol berada pada kategori sedang, dengan tingkat variasi nilai yang cukup besar, sebagaimana terlihat dari simpangan baku yang lebih tinggi.

Grafik perbandingan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Grafik 4.1 berikut ini.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelas Sampel SD Negeri Jati Tanah Tinggi Kota Padang

Uji Normalitas Tes Akhir

Setelah dilakukan test akhir (*posttest*) pada siswa, data tersebut diuji normalitas, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
	Kelas	**Statistic**	**df**	**Sig.**
Hasil	eksperimen	.787	26	.000
	Kontrol	.922	19	.121

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 10, diketahui bahwa data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang berbeda pada uji *Shapiro-Wilk.* Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05), yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai signifikansi sebesar 0,121 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Tes Akhir

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan menggunakan uji *Levene*.

Tabe 11. Hasil Uji Normalitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.237	1	43	.142

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang disajikan pada Tabel 4.3, diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 2,237 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,142. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* keterampilan menyimak pada kedua kelompok, yaitu kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol di SDN 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang.

Tabel 12. Hasil Mean Rank Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Ranks

	Kelas	**N**	**Mean Rank**	**Sum of Ranks**
Hasil	Eksperimen	26	29.17	758.50
	Kontrol	19	14.55	276.50
	Total	45		

Test Statistics[a]

	Hasil
Mann-Whitney U	86.500
Wilcoxon W	276.500
Z	-3.817

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelas	

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann-Whitney U* terhadap data posttest keterampilan menyimak siswa, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *storytelling* (bercerita) terhadap keterampilan menyimak siswa pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran storytelling memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SDN 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang. Hal ini terlihat dari hasil posttest, di mana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penerapan storytelling mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa lebih fokus dalam menyimak materi. Penyampaian cerita secara naratif dengan ekspresi dan intonasi yang menarik membantu siswa memahami isi cerita, alur, dan pesan moral dengan lebih baik.

Metode storytelling juga terbukti meningkatkan minat belajar siswa karena cerita yang disampaikan dekat dengan pengalaman sehari-hari dan mengandung nilai edukatif. Hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif apabila siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Penelitian ini sejalan dengan Hapsari dan Widyaningrum (2022), Mariani (2023), Adella Rahmadita (2024), serta Jannah dan Darwis (2021) yang menyatakan bahwa storytelling mampu meningkatkan kemampuan menyimak dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori keterampilan menyimak dari Nurhayani dalam Rangkuti (2024), indikator keterampilan menyimak meliputi kemampuan memahami makna, menceritakan kembali isi cerita, memperagakan gerakan, menambah wawasan, dan mengambil hikmah. Seluruh indikator tersebut menunjukkan perkembangan positif pada kelas eksperimen. Dengan demikian, metode storytelling direkomendasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena mampu meningkatkan keterampilan menyimak, menciptakan pembelajaran yang bermakna, serta membantu pembentukan karakter dan nilai moral siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *storytelling* (bercerita) berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SDN 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas yang diajar menggunakan metode *storytelling* memperoleh rata-rata nilai keterampilan menyimak yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa storytelling dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Metode *storytelling* juga terbukti mampu mempengaruhi keterampilan menyimak menurut (Nurhayani dalam Rangkuti 2024), yaitu kemampuan menceritakan kembali isi cerita, memahami

makna, memperagakan gerakan dalam cerita, menambah wawasan, serta mengambil hikmah dari cerita yang disimak.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini. 2019. *Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aryani, dan Rodiyana. 2021. "Keterampilan Berbahasa pada Pembelajaran Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 266.

Creswell, John W. 2015. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewi, & Sudaryanto. 2020. "Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian." *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 45–50.

Hapsari, dan Widyaningrum. 2022. "Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.

Jannah, dan Darwis. 2021. "Pengaruh Paired Storytelling terhadap Keterampilan Menyimak Siswa SD Al-Washliyah 43 Firdaus." *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Kemendikbud. 2024. *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mariani. 2023. "Penerapan Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa*.

Mualifah. 2013. *Storytelling sebagai Metode Pembelajaran Anak*. Yogyakarta: Diva Press.

Oktria. 2024. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Padang: Universitas Adzkia Press.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Rahmadita, Adella. 2024. "Pengaruh Model Paired Storytelling terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

Rangkuti. 2024. *Keterampilan Menyimak Anak Sekolah Dasar*. Medan: Perdana Publishing.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuardi, dkk. 2022. "Penggunaan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*, 164.